

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Obyek penelitian adalah variabel yang diamati, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman dan Independensi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor yang bekerja di lingkungan Aparat Pengawasan Instansi Pemerintah (APIP) di wilayah Provinsi Lampung, yaitu BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, Inspektorat Propinsi, Inspektorat Kota dan Inspektorat Kabupaten.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *survey*. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena untuk menjelaskan hubungan kausal dan korelasional antar variabel melalui pengujian hipotesis.

#### **3.3. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

##### **3.3.1. Definisi Variabel**

##### **1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

##### **a. Skeptisisme Profesional Auditor**

Waluyo (2008) menyatakan bahwa Auditor menerapkan sikap skeptisisme pada saat mengajukan pertanyaan dan menjalankan prosedur audit, dengan tidak cepat puas

dengan bukti audit yang hanya didasarkan pada kepercayaan bahwa manajemen dan pihak terkait selalu memiliki pikiran kritis, profesional, bersikap jujur dan mempunyai sikap percaya diri. Skeptisisme profesional dalam penelitian ini menggunakan definisi yang digunakan oleh Standar Audit Intern Pemerintah yaitu sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengujian secara kritis terhadap bukti audit (AAIPI, 2014). Skeptisisme tidak berarti bersikap sinis dan tidak menganggap manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi.

#### **b. Pengalaman**

Pengalaman dalam kompleksitas tugas, tugas spesifik dan gaya pengambilan keputusan, memberikan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam penambahan pengalaman (Asih, 2006). Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005).

Dalam hal ini, dimensi pengalaman dilihat dari kemampuan auditor membuat keputusan, Intensitas tugas, Kemampuan kerja dan Lama kerja (Asih, Simanjuntak)

#### **c. Independensi.**

Sawyer (2006) membagi 3 mengenai independensi, yaitu: independensi dalam verifikasi, independensi dalam program audit, dan independensi dalam pelaporan

yang dapat diperuntukkan bagi akuntan publik atau auditor eksternal, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal dalam bersikap objektif.

Independensi dalam hal ini adalah independensi dalam proses audit dimana menurut Sawyer (2006) independensi dalam penugasan audit menjadikan auditor internal: harus bebas dari perasaan untuk memodifikasi dampak dari fakta-fakta, harus bebas dari hambatan oleh pihak-pihak yang ingin meniadakan auditor dalam memberikan pertimbangan.

## **2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)**

### **Pendeteksian Kecurangan (*Fraud Detection*)**

Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan (*fraud indicators*) yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.

Ramaraya (2008), dapat dipetakan empat faktor yang teridentifikasi yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan sehingga auditor gagal dalam usaha mendeteksi. Faktor-faktor penyebab tersebut adalah: Karakteristik terjadinya kecurangan, Standar pengauditan (SPI) mengenai pendeteksian kecurangan, Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit, Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.

Kecurangan dapat terjadi pada setiap tahap dalam pengelolaan transaksi, dan kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang tersembunyi dan tidak terlihat secara Fisik tapi dapat dideteksi dengan melihat gejala-gejala kecurangan (Albrecht,2012).

Menurut Albrecht gejala-gejala kecurangan (*fraud symptoms*) dikelompokkan dalam 6

kelompok yaitu; *accounting anomalies, internal control weakness, analytical anomalies, extravacant lifestyle, unusual behavior, tips and complaints.*

### 3.3.2. Operasional Variabel

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel**

| Variabel   | Sub Variabel                                       | Indikator                                      | Item Pertanyaan   | Skala    |   |
|--|--|--|---|----------|---|
| <b><i>Variabel Independen</i></b>  |  |  |   |          |   |
| Skeptisisme Profesional Auditor (X <sub>3</sub> ), (Ramaraya,2008;Waluyo,2008) | 1. Pikiran kritis                                  | a. Pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan   | 1   | Interval |   |
|  | 2. Profesional                                     | b. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit       | 2   |          |   |
|  | 3. Asumsi tepat                                    | a. Memiliki kemahiran profesional              | 3   |          |   |
|  | 4. Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien | a. Asumsi yang tepat terhadap kejujuran klien. | 4   |          |   |
|  | 5. Pemahaman terhadap bukti audit                  |  | a. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat.     |          | 5 |
|  |  |  | b. Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit. |          | 6 |
|  |  |  | c. Adanya penerapan sikap skeptisme profesional.            |          | 7 |
|  | 6. Kepercayaan diri                                |  | a. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi            |          | 8 |
|  |  |  | b. Memiliki keyakinan dalam mempercayai suatu informasi     |          | 9 |

|   |                                       |   |   |          |
|---|---------------------------------------|---|---|----------|
| Pengalaman Auditor (X <sub>1</sub> ), (Asih, 2006), (Simanjuntak, 2005)       | 1. Membuat keputusan                  | a. Mampu membuat keputusan                              | 1 | Interval |
|   | 2. Intensitas tugas                   | a. Seringnya melakukan tugas audit                      | 2 |          |
|   | 3. Kemampuan kerja                    | a. Mampu mengetahui kekeliruan                          | 3 |          |
|   |                                       | b. Mampu menganalisis masalah                           | 4 |          |
|   |                                       | c. Mampu mengatasi permasalahan                         | 5 |          |
|   |                                       | d. Dapat mendeteksi kecurangan                          | 6 |          |
|   | 4. Lama kerja                         | a. Lama kerja sebagai auditor                           | 7 |          |
|   |                                       | b. Memahami risiko                                      | 8 |          |
| Independensi Auditor (X <sub>2</sub> ), (Sawyer, 2006), Suryaningtiyas, 2007) | 1. Independensi dalam program audit   | a. Percayaan diri Auditor                               | 1 | Interval |
|   |                                       | b. Kemampuan auditor                                    | 2 |          |
|   |                                       | c. Sikap auditor dalam mengaudit.                       | 3 |          |
|   | 2. Independensi dalam verifikasi      | a. Tidak ada tekanan dalam mengaudit                    | 4 |          |
|   |                                       | a. auditor harus teguh pada kode etik independensi      | 5 |          |
|   | 3. Independensi dalam pelaporan       | b. Sikap independensi tolak ukur sikap auditor          | 6 |          |
|   |                                       | c. Sikap independensi cermin ketaatan auditor           | 7 |          |
|   |                                       | d. Independensi diatur berdasarkan standar profesi      | 8 |          |
|   |                                       | e. auditor mengikuti standar ketentuan AAPI             | 9 |          |
| <b>Variabel Dependen</b>  |                                       |   |   |          |
| Pendeteksian Kecurangan (Albrecht et all, 2012)                               | 1. <i>internal control weakness</i> , | a. Memahami struktur pengendalian internal              | 1 | Interval |
|   |                                       | b. Pola manajemen tidak sehat                           | 2 |          |
|   | 2. <i>analytical anomalies</i> .      | a. Ketekoran Kas ( <i>cash shortage</i> ) terus-menerus | 3 |          |
|   |                                       | b. Penyimpangan dari ketentuan yang                     | 4 |          |
|   |                                       | c. Lonjakan pembyaran                                   | 5 |          |

|  |                                 |   |    |  |
|--|---------------------------------|---|----|--|
|  |                                 | pada akhir priode                                 | 6  |  |
|  |                                 | d. Kualitas pekerjaan tidak sesuai                | 7  |  |
|  | 3. <i>extravagant lifestyle</i> | a. Gaya hidup yang berlebihan                     | 8  |  |
|  | 4. <i>unusual behavior,</i>     | a. Praktek administaratif diluar kelaziman        | 9  |  |
|  | 5. <i>tip and comlaints</i>     | b. Kewjaraan sikap/prilaku manajemen              | 10 |  |
|  |                                 | a. Persaingan tidak sehat                         | 11 |  |
|  |                                 | b. Pengaduan rekanan ( <i>vendor complaints</i> ) | 12 |  |

### 3.4. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para auditor APIP wilayah lampung yang bekerja di BPKP , Inspektorat Provinsi/kota/Kabupaten. Penentuan sampel dengan *purposive/judgment sampling* yaitu yang sudah mengikuti memiliki sertifikasi fungsional auditor dan diangkat sebagai auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden baik langsung ke responden maupun melalui kurir.

**Tabel 4**  
**Populasi Penelitian**

| No | Nama APIP                             | Jumlah     |
|----|---------------------------------------|------------|
| 1  | BPKP Perwakilan Provinsi Lampung      | 83         |
| 2  | Inspektorat Propinsi Lampung          | 19         |
| 3  | Inspektorat Kota Bandar Lampung       | 13         |
| 4  | Inspektora Kota Metro                 | 6          |
| 5  | Inspektorat Kabupaten Lampung Barat   | 7          |
| 6  | Inspektorat Kabupaten Lampung tengah  | 7          |
| 7  | Inspektorat Kabupaten Lampung Selatan | 5          |
| 8  | Inspektorat Kabupaten Pringsewu       | 6          |
|    | <b>Jumlah</b>                         | <b>146</b> |

Sumber: BPKP 2015

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data-data untuk bahan penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuisioner, yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang penulis teliti dengan disebarkan ke bagian-bagian yang sesuai dengan objek penelitian.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

#### **1. Uji Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2009).

#### **2. Uji Kualitas Data**

Pengujian Pendekteksian Kecurangan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang

ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji Pendekteksian Kecurangan data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat validitas suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Pengujian dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas adalah alat untuk menguji konsistensi jawaban reponden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,06. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel  $\geq 0,6$  maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah

reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Nunnally, 1967) dalam Ghazali (2009).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan  $H_0$  yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu,

1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, 2) Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). (Ghozali, 2009). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **3.6. Analisis Regresi Linier Berganda**

### **a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendeteksian Kecurangan

X1 : Skeptisisme Profesional Auditor

X2 : Pengalaman

X3 : Independensi

a : Konstanta

bx : Koefisien regresi

e : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas. Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi.

#### **b. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Skeptisme Profesional Auditor, Pengalaman, Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai R<sup>2</sup> bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R<sup>2</sup> bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R-Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R2, nilai *Adjusted R-square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).